

Original Article \*)

**Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sarana Prasarana Dan Peran Guru Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Mekarjaya 7 Depok Tahun 2021***(Relationship Between Knowledge Level, Infrastructure and Teachers' Role on Clean and Healthy Behavior in Public Elementary Schools Mekarjaya 7 in Depok in 2021)***Yuri Santoso<sup>1</sup>**<sup>1</sup>*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email Correspondent: yurisant92@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** The outbreak of the COVID-19 virus which began in 2020 entered the country of Indonesia, making the government of Indonesia, especially the education sector, take steps to prevent the spread of the COVID-19 virus, namely setting health priorities by learning from home. Based on the development of the 2021 outbreak case, referring to the implementation of learning in the PPKM area education units' levels 1-3, it can be done through limited face-to-face learning (PTMT) and distance learning (PJJ). With the implementation of PTMT in schools, the terms and conditions must be implemented, namely maintaining a minimum distance of 1,5 meters, complying with health protocols, and the importance of tightening PHBS in schools.

**Methods:** In this study was quantitative with a Cross-Sectional approach which will be carried out in July-August 2021. The sample in this study was students in grades 4, 5, and 6 at Public Elementary Schools Mekarjaya 7 in Depok the sampling technique used is Non-Probability Sampling with a total sample of 87 respondents. Data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. By using Univariate Analysis and Bivariate Analysis. How to process data with Editing, Coding, Tabulating, and Cleaning.

**Results:** This study were that there is a relationship between knowledge with  $P = 0,032$ ; the availability of infrastructure with  $P = 0,002$ ; the role of teachers with  $P = 0,000$ ; on clean and healthy living behavior.

**Discussion:** This study has all variables showing a relationship, students that don't want to wash their hands with soap, or the sink don't have soap so there is a relationship between being clean and healthy living behavior at Public Elementary Schools Mekarjaya 7 in Depok.

**Keywords:** behavior, PHBS, facilities and infrastructure, knowledge level

**Artikel**

Disubmit (Received) : 17 November 2022

Diterima (Accepted) : 07 December 2022

Diterbitkan (Published) : 09 December 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Pendahuluan

Indonesia digoncangkan akan mewabahnya virus COVID-19 mulai di tahun 2020, lalu pemerintah Indonesia sudah melakukan beberapa keputusan untuk mencegahnya agar penularan COVID-19 dapat dihentikan. Hal ini menjadikan pemerintah serta lembaga terkait menghadirkan alternatif pendidikan bagi siswa dengan belajar di rumah dengan bantuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ataupun pembelajaran didampingi oleh orang tua di rumah.<sup>1</sup> Berdasarkan perkembangan COVID-19 saat ini, mengacu pada pemberlakuan sistem pembelajaran wilayah PPKM level 1-3 dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) serta pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan peraturan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, serta Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 terkait panduan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri pada tahun 2021. Dalam pelaksanaan PTMT tentu dengan berbagai syarat serta ketentuan yang berlaku selama pandemi ini, yaitu memperhatikan pada pelaksanaan PTMT menjaga jarak aman 1,5 meter, mematuhi protokol kesehatan serta salah satunya dengan mengimplementasikan PHBS pada sekolah.<sup>2</sup>

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yakni rangkaian perilaku tindakan sadar yang dilaksanakan oleh siswa, guru, serta masyarakat sebagai hasil belajar, dimana mereka dengan mandiri proaktif mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta membangun lingkungan sehat. Sudah seyogyanya PHBS sebagai kebiasaan yang selalu digaungkan yaitu upaya peningkatan PHBS di sekolah terutama dalam masa pandemi COVID-19 ini. Sesuai dengan UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 perihal kesehatan, yaitu kesehatan di sekolah dilaksanakan agar dapat meningkatkan kemampuan hidup yang sehat bagi pelajar, sehingga siswa bisa belajar, serta berkembang secara baik, kemudian mampu menjadikan sdm yang cerdas dan berkualitas.<sup>1</sup> Dipilihnya PHBS sebagai salah satu penanda pencapaian peningkatan kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. Dalam SDGs, PHBS yakni strategi pencegahan dengan dampak jangka panjang untuk peningkatan kesehatan pada 3 tataran daerah yakni sekolah, keluarga serta masyarakat.<sup>3</sup> Data WHO menunjukkan kalau setiap tahun ada sekitar 2,2 juta jiwa di sebagian negara yang berkembang khususnya anak-anak yang meninggal dunia yang diakibatkan karena bermacam penyakit dari minimnya konsumsi air minum yang aman dan sanitasi hygiene yang kurang baik. Kalau persediaan air yang aman, pelayanan dan persediaan sanitasinya memadai serta sistem pada pembuangan sampah yang memadai maka akan menurunnya angka kematian akibat diare hingga 65%, dan penyakit yang lain sebanyak 26%.<sup>1</sup>

PHBS di sekolah memiliki 8 indikator yaitu cuci tangan di air mengalir dan memakai sabun, makanan sehat dan bergizi di kantin sekolah, memakai kamar mandi yang bersih, olahraga tertib dan teratur, tidak merokok pada area sekolah, membunuh larva nyamuk, mengukur berat serta tinggi badan anak setiap 6 bulan serta membuang sampah di tempatnya yang sudah terpilih. Pelaksanaan PHBS pada siswa/i sekolah dipengaruhi oleh sebagian faktor seperti peran guru, sikap, pengetahuan dan orang tua, tersediannya sarana dan prasarana serta penyebab lain.<sup>4</sup> Dapat kita pahami bahwa timbulnya beragam penyakit yang dialami anak usia 6-12 tahun pada umumnya berhubungan dengan PHBS.<sup>5</sup> Sekolah yang sehat membutuhkan lingkungan yang menunjang proses belajar. Program ini memfokuskan pada bidang lingkungan sehat sekolah, termasuk lingkungan fisik juga non-fisik.

Peran guru sebagai sosok pendamping kehidupannya setiap hari pada saat di sekolah dalam melakukan aktivitas. Peranan ini menjadikan pengaruh yang sangatlah dominan serta menjadi penentu akan kualitas hidup seorang anak kelak, Mendeteksi dini gangguan kesehatan pada anak usia sekolah dasar ini bisa mencegahnya dari komplikasi dan masalah sebelum menjadi lebih buruk. Meningkatkan perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah dasar diharapkan dapat terciptanya anak yang sehat, cerdas serta berprestasi sejak usia sekolah dasar di Indonesia.<sup>7</sup> Pengetahuan merupakan hasil mengetahui sesuatu informasi yang mereka dapatkan, serta terjadi setelah melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Penginderaan kita dapat berproses melalui panca indera manusia yang meliputi: indera penglihatan, penciuman, perasa dan pendengaran serta peraba. Namun apabila

pengetahuan tersebut tidak adekuat apabila diimbangi dengan perilaku dan praktik yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti untuk kehidupan tersebut. Oleh sebab itu pengetahuan ialah penunjang dalam melaksanakan PHBS.<sup>3</sup> Sarana serta prasarana yang diperlukan pada indikator PHBS di sekolah yaitu untuk mendukungnya fasilitas sekolah mencapai PHBS yang baik dengan kesadaran atas sasaran PHBS ini adalah siswa serta warga di sekolah. Dalam pelaksanaan PHBS di sekolah diperlukan sarana prasarana yaitu wastafel cuci tangan serta sabun, tempat sampah yang terpisah antara sampah kering serta basah, tersedianya kantin sekolah sehat.<sup>4</sup>

Adapun dampak jika siswa tidak melakukan PHBS dengan baik yaitu tidak melakukan cuci tangan menggunakan sabun sebelum memasuki kelas menimbulkan patogen (kuman) dan bisa berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya, Perilaku mengkonsumsi makanan atau jajan yang kurang bersih dan sehat sehingga dapat menyebabkan siswa dapat terkena penyakit diare dan jika membuang sampah sembarangan akan menimbulkan sarang penyakit serta lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman.<sup>8</sup> Masalah kesehatan individu, kelestarian atau kesehatan lingkungan sekolah, suasana saat belajar menjadi tidak nyaman karena kelas tidak bersih, menurunnya konsentrasi belajar siswa, dan membuat citra sekolah menjadi kurang baik. Dengan demikian, amatlah dibutuhkan edukasi pemahaman terkait uraian nilai-nilai dari PHBS sejak dini.<sup>16</sup> Peneliti menemukan akan adanya masalah kesehatan individu, kelestarian atau kesehatan lingkungan sekolah, dan peran guru yang menjadi *role model* siswa/i di sekolah dasar. Sebagian besar penyakit yang dialami anak umur sekolah (usia 6–10) nyatanya berhubungan dengan PHBS. serta, masih minimnya penerapan PHBS di area sekolah bisa menimbulkan akibat lainnya seperti membuat kurang nyamannya lingkungan untuk belajar dikarenakan area kelas tidak bersih, menyusutnya prestasi serta semangat belajar para siswa, dan bisa membuat nama baik atau citra sekolah jadi kurang baik. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan pemberian uraian terkait nilai dari PHBS yang baik ini semenjak dini.<sup>12</sup>

## Metode

Peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian analitik dengan desain *cross-sectional* untuk dapat mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, serta peran guru terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa kelas IV-VI SDN Mekarjaya 7 Depok 2 Tengah tahun 2021, Provinsi Jawa Barat. Pendekatan penelitian yaitu proses penyelidikan untuk memahami permasalahan sosial ataupun permasalahan manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci serta disusun dalam sebuah latar ilmiah. Dalam pendekatan kuantitatif, yang menjadi sasaran penelitian yakni kehidupan bersosial ataupun masyarakat sebagai kesatuan yang menyeluruh.

Populasi pada penelitian ini yaitu pelajar di SDN Mekarjaya 7 Depok. Sampel penelitian yaitu bagian dari banyaknya atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yakni siswa/i kelas IV–VI dengan total keseluruhan berjumlah 87 siswa, dengan teknik sampel yang dipakai adalah *Non Probability Sampling*. Oleh Sugiyono (2017:82) *Non-Probability* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur ataupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, yakni sampel jenuh. Oleh Sugiyono (2017:85) yaitu teknik penentuan sampel penelitian dimana semua anggota populasi dipakai menjadi sampel pada penelitian. Data pada penelitian ini memakai data primer serta data sekunder. Riset dilakukan dengan analisis univariat yaitu menyampaikan masing-masing variabel dependen serta independen, dan analisis bivariat tabel lebih dari 2x2, contoh 3x2, 3x3 serta seterusnya, yang memakai uji *Pearson Chi-Square*.

## Hasil

### Analisis Univariante

Mempunyai tujuan untuk menerangkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. data primer ini diperoleh dari mengisi kuesioner yang dilakukan pada 87 responden, Data univariate ini terdiri dari tingkat pengetahuan, sarana prasarana dan peran guru sebagai variabel bebas, dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai variabel terikat yang akan diamati serta ditampilkan tabel frekuensi.

**Tabel 1.** Analisis Univariate

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	59	67,8
Kurang Baik	28	32,2
Total	87	100

  

Sarana Prasarana	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tersedia	44	50,6
Tidak Tersedia	43	49,4
Total	87	100

  

Peran Guru	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	53	60,9
Kurang Baik	34	39,1
Total	87	100

  

PHBS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	44	50,6
Kurang Baik	34	49,4
Total	87	100

**Analisis Bivariate**

Analisis bivariate dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik chi-square dengan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95%. Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa analisis bivariate yang telah dilakukan menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, sarana prasarana dan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Mekarjaya 7 Depok.

**Tabel 2.** Analisis Bivariate

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat				Total	P-Value	OR 95% CI
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
Kurang Baik	19	67,9	9	32,1	28	100	0,032 (1,193-7,945)
Baik	24	40,7	35	59,3	59	100	

Total	43	49,4	44	50,6	87	100		
Sarana Prasarana	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Total	P-Value	OR 95% CI	
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%				N
Tidak Tersedia	29	67,4	14	32,6	43	100		
Tersedia	14	31,8	30	68,2	44	100	0,002	4,439 (1,8055-10,913)
Total	43	49,4	44	50,6	87	100		

Peran Guru	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Total	P-Value	OR 95% CI	
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%				N
Kurang Berperan	27	79,4	7	20,6	34	100		
Berperan	16	30,2	37	69,8	53	100	0,000	8,920 (3,225-24,670)
Total	43	49,4	44	50,6	87	100		

**Pembahasan**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Mekarjaya 7 Depok**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS (*p-value* = 0,000). Nilai OR yang dihasilkan ialah 38,2 yang dapat diartikan tingkat pengetahuan yang baik pada siswa kelas 4, 5, dan 6 berpeluang 38,2 kali berperilaku hidup bersih serta sehat di sekolah. Berdasarkan dari beberapa indikator tingkat pengetahuan, mengetahui merupakan yang paling dominan, dibandingkan pada indikator evaluasi PHBS, dimana siswa kelas 4, 5 dan 6 pada saat praktik di depan kelas, belum dapat mengaplikasikan dengan baik dan benar yang menjadikan adanya hubungan variabel tingkat pengetahuan. Pengetahuan yakni hasil dari “tahu” serta terjadi kemudian sesudah seseorang melakukan pengindraannya kepada sebuah objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak hal, contohnya informasi. Sumber informasi diperoleh dari berbagai hal dengan mudah, dari media sosial, keluarga atau lingkungan. pengetahuan terkait PHBS secara tidak langsung telah tertanam dalam setiap kegiatan di mata pelajaran yang diperoleh dari ibu dan bapak guru di sekolah, yakni: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi. 6 tingkatan ini merupakan tingkatan yang dapat dijadikan indikator pengetahuan.<sup>24</sup>

Tingkatan pertama yakni tahu (*know*) dimaksud sebagai *reminder* sebuah bahan atau materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan sebaiknya diingat atau pelajari berulang-ulang, maka pengetahuan tersebut akan selalu diingat. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan peserta didik 4, 5, dan 6 memiliki hubungan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat di SDN Mekarjaya 7 Depok. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat pengetahuan siswa kelas 4, 5, dan 6 saat di sekolah melakukan PHBS dengan baik akan menghasilkan pemahaman berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik bagi peserta didik. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa 59 responden (51,3%) hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Terdapat 28 responden (24,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dalam

berperilaku hidup bersih serta sehat di sekolah. Hal tersebut disebabkan kesadaran dan pengetahuan dari siswa kelas 4, 5, dan 6 yang baik.

### **Hubungan Sarana Prasarana Terhadap PHBS Di SDN Mekarjaya 7 Depok**

Hasil penelitian menerangkan terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan PHBS yaitu ( $p$ -value = 0,002). Nilai OR yang dihasilkan ialah 4,439 yang memiliki arti sarana prasarana yang tersedia dengan baik di sekolah berpeluang 4,439 kali memiliki PHBS yang baik di sekolah dibandingkan dengan kurang baik. Berdasarkan dari beberapa indikator sarana prasarana alat kebersihan lingkungan merupakan yang paling dominan yang dimiliki oleh tempat penelitian, alat kebersihan lingkungan tersebut seperti: sapu, pengki, ember, tempat sampah terpilah, kain dan pel. sehingga responden menjadi lebih rajin dan lebih mudah dalam melakukan PHBS di sekolah. Dibandingkan indikator sarana prasarana kantin sekolah, di masa pandemi COVID-19 selain responden tidak membawa bekal, mereka tidak dapat membeli makanan di sekolah dengan sehat dan aman tanpa harus membeli makanan di luar sekolah yang tidak dapat dijamin kebersihan dan kesehatannya oleh sekolah di karenakannya tidak ada kantin di sekolah selama pandemi COVID-19 ini.

Sarana serta prasarana ialah pelengkap dari penerapan PHBS. Serta menjadi aspek pendukung atau *enabling factor*, yaitu motivasi agar dapat terlaksana. Aspek ini meliputi tersedianya sarana prasarana atau fasyankes serta kemudahan untuk mencapai pelayanan termasuk ketersediaan transportasi, jarak, biaya, jam pelayanan serta keterampilan yang dimiliki petugas kesehatan. Sarpras ialah alat yang dapat membantu berjalan lancarnya kegiatan PHBS di sekolah ini, dimana dalam ber-PHBS di sekolah dibutuhkan jika sarana prasarana memungkinkan adanya dalam melakukan kegiatan atau aktivitas penunjang PHBS itu. Ada beberapa indikator yang digunakan sebagai ukuran PHBS di sekolah yakni: CTPS, jajan di kantin sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, olahraga rutin, menimbang berat badan serta mengukur berat badan, dilarang merokok, BAK ataupun BAB di wc, serta memberantas jentik nyamuk.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sarana prasarana atau fasilitas penunjang kesehatan di sekolah memiliki hubungan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN Mekarjaya 7 Depok. Hal tersebut menunjukkan jika ketersediaan sarana prasarana di sekolah tersedia dengan baik akan menunjang peserta didik untuk pemahaman berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik bagi peserta didik. Hasil penelitian menyatakan bahwa 44 responden. Hal tersebut dikarenakan sarana prasarana yang baik akan mendukung atau menunjang terlaksananya kegiatan PHBS, akan tetapi sarana serta prasarana jika kurang lengkap maka akan menghambat eksekusi PHBS, Dengan begitu penerapan PHBS di sekolah bisa berjalan lancar dengan adanya sarana serta prasarana yang baik dan lengkap contohnya: terdapat tempat sampah terpilah, penyediaan wastafel dengan sabun dan tisu di depan kelas, menambahkan WC secara terpisah antara siswa laki-laki dengan perempuan, kantin dengan makanan yang sehat, penimbangan berat badan anak dengan teratur, penanda area bebas rokok, lalu berolahraga setiap hari selama 15 menit, serta adanya kader cilik jumentik di sekolah.

### **Hubungan Peran Guru Terhadap PHBS Di SDN Mekarjaya 7 Depok**

Hasil penelitian menerangkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat ( $p$ -value = 0,000). Nilai OR yang diperoleh yaitu 8,920 yang artinya peran guru yang baik di sekolah berpeluang 8,920 kali memiliki perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Berdasarkan dari beberapa indikator peran guru, pemberi arahan dan instruksi yang paling dominan dibandingkan dengan indikator guru sebagai *role model*, seperti tidak menirukan kebiasaan guru dalam mencuci tangan pakai sabun dengan baik serta benar di sekolah, sehingga mempengaruhi hasil praktik kebiasaan berPHBS mereka di sekolah.

Peran guru sangat berpengaruh pada peningkatan perilaku siswa menjadi lebih baik. Pada dasarnya guru menjadi unit terkecil bagi bangsa yang memungkinkan menjadi awal dari proses pendidikan serta sosialisasi budaya, dimana salah satu budayanya adalah PHBS. Penanaman kebiasaan PHBS di sekolah menjadi peranan yang penting oleh sekolah termasuk tenaga pengajar, peran guru

sangat berpengaruh serta bisa menentukan kualitas masa depan anak di kemudian hari. Kualitas yang dimaksud yaitu kualitas kesehatan maupun kecerdasan anak, Peningkatan perhatian terhadap PHBS anak di sekolah mampu meningkatkan kualitas kesehatan ini sehingga tercipta anak usia sekolah Indonesia yang sehat, cerdas serta juga memiliki prestasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian peran guru di sekolah memiliki hubungan dengan PHBS di SDN Mekarjaya 7 Depok. Hal tersebut menunjukkan jika peran guru di sekolah mampu meningkatkan kualitas kesehatan anak dengan baik akan menunjang peserta didik untuk pemahaman berperilaku hidup bersih serta sehat yang baik bagi peserta didik dari hasil penelitian, maka pada pelaksanaan PHBS akan berhasil dengan adanya peran guru yang berperan aktif, seperti: proses pendidikan menarik dan sosialisasi kesehatan di sekolah sehingga tercipta siswa/i Indonesia yang sehat, cerdas serta juga memiliki prestasi.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
SDGs	: Sustainable Development Goals
CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun
PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
KMB	: Kegiatan Mengajar Belajar
PTMT	: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
SKB	: Surat Keputusan Bersama
WHO	: World Health Organization

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik Stikim dengan nomor: 297/SKET/Ka-Dept/STIKIM/II/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Peneliti ini dilakukan oleh Yuri Santoso sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Assalamualaikum, Salam sehat dan sejahtera untuk kita semua, alhamdulillah tak lupa selalu bersyukur atas segala karunia Allah SWT, yang selalu diingatkan untuk mendekatkan diri kepadanya setiap saat. saya ucapkan terima kasih kepada keluarga, suami, dan anak, serta dosen-dosen saya yang selalu mengupdate ilmunya setiap hari mashaallah. semoga sayapun dapat menjadi madrasah bagi anak saya, dan juga saya mendedikasikan penelitian ini untuk dapat di baca dan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya yang memiliki tema sama, semoga akan selalu lahir generasi-generasi anak bangsa yang senang untuk membaca artikel ilmiah dan dapat mengambil ilmunya, barrakallah. semoga menjadi amal jariah yang bermanfaat dan berkah. aamiin

### **References**

1. Abdimakes J., Puspitaningsih D., Mawaddah N., Fatmawati Ya., Tinggi S., Kesehatan I., et al. 3 1, 2, 3. 2020: 1(1): 28-37.
2. Ahidin, Udin Dkk. COVID-19 Dan Work From Home. Banten. 2020. 335 P.

3. Kusuma DA., Wijayanti Y. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. Indonesia J Public Health Nutrient (Internet). 2021: 1(1): 101-13. Available From: <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Ijphn>.
4. Chrisnawati Y., Suryani D. Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. J Ilmu Kesehatan Sandi Husada. 2020: 12(2): 1101-10.
5. Nurhidayah I., Asifah L., Rosidin U. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. Indonesia J Health Science. 2021: 13(1): 61-71.
6. Watulangkow EC., Engkeng S., Joy A., Rattu M., Kesehatan F., Universitas M., Et Al. Pendahuluan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Adalah Sekumpulan Perilaku Yang Dalam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat (Permenkes 2011) Pemberian Sangatlah Pendidikan Untuk Kesehatan Mewujudkan Dipraktikan Atas Dasar Kesadaran Sebagai Hasil Pembelajaran. 2020: 9(1).
7. Dewi RTT. Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Di Karanganyar 01 Semarang. Universitas Dian Nuswantoro. 2016.
8. Malawati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Dan Peserta Didik Kabupaten Aceh Barat. Salink J Kesehat Lingkungan. 2013: 3:39.
9. Sinaga MF. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT. Socfindo Tanah Gambus Tahun 2017. Universitas Sumatera Utara. 2017: 13 of 112.
10. Tanjung N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Tindakan PHBS Di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanui Utara. Muiara Kesehatan Masyarakat. 2016: 1(1): 43-52.
11. Fitria SE., Ariva VF. Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. J Manajemen Indonesia. 2019: 18(3): 197-208.
12. Husna N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri 104185 Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. 2018;7-37. Available From: [Https://Www.Mendeley.Com/Catalogue/08d1cf61-110c-3b35-B526-Bbe6a061c53c/?Utm\\_Source=Desktop&Utm\\_Medium=1.19.8&Utm\\_Campaign=Open\\_Catalog&Userdocumentid=%7bc48287d4-Ae3f-4340-9c0b-F7e2b5231386%7d](Https://Www.Mendeley.Com/Catalogue/08d1cf61-110c-3b35-B526-Bbe6a061c53c/?Utm_Source=Desktop&Utm_Medium=1.19.8&Utm_Campaign=Open_Catalog&Userdocumentid=%7bc48287d4-Ae3f-4340-9c0b-F7e2b5231386%7d).
13. Sa'adah U. Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan PHBS Di SDN 12 Tarung -Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018. Vol. 3, Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan Phbs Di SDN 2 Tarung-Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018.
14. Sembiring FNB. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di SD Negeri 105306 Desa Sembaha Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 [Internet]. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952. 2021. 2013-2015 P. Available From: [Https://Www.Mendeley.Com/Catalogue/5695469f-649b-389f-B0b0A46c501a82ff/?Utm\\_Source=Desktop&Utm\\_Medium=1.19.8&Utm\\_Campaign=Open\\_Catalog&Userdocumentid=%7b3af5a57b-3625-4f61-Bc39-D4fa67f17e87%7d](Https://Www.Mendeley.Com/Catalogue/5695469f-649b-389f-B0b0A46c501a82ff/?Utm_Source=Desktop&Utm_Medium=1.19.8&Utm_Campaign=Open_Catalog&Userdocumentid=%7b3af5a57b-3625-4f61-Bc39-D4fa67f17e87%7d).
15. Saputra O., Suryani D. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana, Dan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Asrama Riau, Yogyakarta. J Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan (Internet). 2021: 2(1): 88-93. Available From: <Http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index.Php/Jkpl/Article/View/4157>.
16. Hestiyantari D. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN Gerendong 1 Dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong Kabupaten Pandeglang. J Pusat Inovasi Masyarakat. 2020: 2(3): 504-12.
17. Afnilda. Pelaksanaan PHBS Dan UKS Di SDN 7 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Repositoryunpacid. 2010: 1-63.
18. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Egc. 2012.
19. Messakh ST., Purnawati SS., Panuntun B. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. 2019: 10(1): 136.
20. Priantara T. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah Di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman (Internet). Yogyakarta: 2019. 33-35P. Available From: <File:///C:/Users/User/Documents/KesehatanMasyarakat/Semester8/Skripsi/Refrensi Jurnal Skripsi Di Sekolah Dasar/Indikator Per Variabel/Skripsi Indikator Tingkat Pengetahuan.Pdf>
21. Wardani, Ismail E., Anto H., Asriwati. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ie Jue Kabupaten Bireuen. Kesehat Komunitas. 2019: 9(1): 93-105.

22. Sukma EM. Peran Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PBHS) Pada Siswa Melalui Indikator Cuci Tangan Dan Jajanan Sehat (Tudi Kualitatif Di SLB Negeri Jember) (Internet). Jember: 2018. Available From: File:///C:/Users/User/Documents/KesehatanMasyarakat/Semester8/Skripsi/Refrensi Journal Skripsi Di Sekolah Dasar/Indikator Per Variabel/Skripsi Perna Guru-Eriena Melati Sukma.Pdf.
23. Sugianto D. Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jetis Yogyakarta (Internet). Yogyakarta: 2017. 113P. Available From: [https://eprints.uny.ac.id/54006/1/Skripsi Dedy %2813604221025%29.Pdf](https://eprints.uny.ac.id/54006/1/Skripsi_Dedy_%2813604221025%29.Pdf).
24. Suryani L., Payung S., Pekanbaru N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. J Keperawatan Abdurrah (Internet). 2018;1(2):17-28. AvailableFrom:[Http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/Article/View/255](http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/255).
25. SD Dan, Manado N. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Sekolah Di SD Negeri 23 Dan SD Negeri 56 Manado. Kesmas. 2019; 8(5): 26-33.
26. Febri H., Marini A., Ema H. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar Journal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas 5 SDN Sugutamu Kota Depok. 2019; 10(02): 23-6.
27. Nurhayati R., Wuri S. Personal Hygiene Practices in 5th Grade Elementary School Students. J Health Education. 2020; 5(2): 94-100.

\*) Original Article

--- ISJMHS ---